

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis ibu. Keberhasilan proses persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ibu, tetapi juga oleh dukungan keluarga, khususnya suami. Dukungan suami selama kehamilan terbukti dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, serta membantu ibu mempersiapkan diri menghadapi persalinan dan mencegah terjadinya komplikasi (BKKBN, 2020; Kemenkes RI., 2022).

Salah satu bentuk dukungan suami yang dapat dilakukan selama kehamilan adalah keterlibatan dalam perawatan kehamilan, salah satunya melakukan pijat perineum pada ibu hamil trimester III. Pijat perineum merupakan asuhan kebidanan komplementer yang bertujuan untuk meningkatkan elastisitas dan fleksibilitas jaringan perineum sehingga mampu meregang secara optimal saat persalinan (Oxorn & Forte, 2016; Varney *et al.*, 2018).

Pada proses persalinan kala II, *perineum* akan mengalami tekanan yang sangat kuat akibat dorongan kepala janin, apabila jaringan perineum kaku dan kurang elastis, maka risiko terjadinya *ruptur perineum* akan meningkat. *Ruptur perineum* dapat menyebabkan perdarahan *postpartum*, nyeri, risiko infeksi, serta gangguan fungsi seksual pada ibu nifas (Prawirohardjo, 2019; Cunningham *et al.*, 2022).

Perdarahan postpartum masih menjadi penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas maternal*. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa

angka kematian ibu (AKI) global pada tahun 2020 mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup, dengan perdarahan postpartum sebagai penyebab utama kematian ibu (WHO, 2023). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, AKI mengalami penurunan dari 171 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 103 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, namun perdarahan postpartum masih mendominasi penyebab kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2024).

Salah satu faktor penyebab perdarahan postpartum adalah ruptur perineum. Data global menunjukkan bahwa sekitar 85% perempuan yang melahirkan secara pervaginam mengalami trauma perineum dengan berbagai derajat. Di Indonesia, prevalensi ruptur perineum pada persalinan normal dilaporkan mencapai sekitar 75%, dengan risiko lebih tinggi pada primipara (WHO, 2024; Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka kejadian ruptur perineum pada primipara dilaporkan mencapai 60–85%. Sementara itu, di Kabupaten Timor Tengah Selatan, angka kejadian ruptur perineum pada persalinan normal diperkirakan berkisar antara 55–72%. Berdasarkan survei pendahuluan di UPT Puskesmas Kota Soe, pada tahun 2024 terdapat 149 persalinan normal dengan 98 kasus ruptur perineum. Pada periode Januari hingga November 2025 tercatat 143 persalinan normal dengan 105 kasus ruptur perineum, dengan persentase mencapai 73%. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Kota Soe masih tergolong tinggi (UPT Puskesmas Kota Soe, 2025).

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko ruptur perineum adalah pijat perineum yang dilakukan secara rutin pada kehamilan trimester III, dimulai pada usia kehamilan ≥ 34 minggu. Pijat perineum terbukti

dapat menurunkan kejadian episiotomi dan robekan perineum derajat berat apabila dilakukan secara benar dan teratur (*Beckmann & Stock, 2019; Varney et al., 2018*).

Keterbatasan fisik ibu hamil pada trimester III sering menyulitkan ibu untuk melakukan pijat perineum secara mandiri. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam melakukan pijat perineum menjadi sangat penting. Dukungan suami dalam bentuk bantuan fisik dan emosional dapat meningkatkan kenyamanan ibu serta kesiapan menghadapi persalinan (*Astuti & Susanti, 2021*). Hasil survei pada bulan Agustus 2025 sampai November 2025 menunjukkan bahwa dari 125 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan, tidak seluruhnya didampingi oleh suami. Rendahnya keterlibatan suami ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis suami dalam melakukan pijat perineum, hal ini didukung dengan hasil wawancara saat dilakukan studi pendahuluan menunjukkan bahwa hampir semua suami belum tahu apa itu pijat *perineum* dan belum pernah melakukan pijat *perienum*.

Selama ini, edukasi pijat perineum di fasilitas pelayanan kesehatan umumnya diberikan secara lisan kepada ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil atau media cetak seperti leaflet. Edukasi tersebut belum dilakukan secara terstruktur dan belum melibatkan suami secara aktif. Metode edukasi konvensional tersebut dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik, khususnya pada suami sebagai pendamping persalinan (*Notoatmodjo, 2018*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan dalam perawatan kehamilan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada ibu hamil, sementara penelitian yang menilai keterampilan suami dalam melakukan pijat perineum masih terbatas. Oleh

karena itu, diperlukan metode edukasi yang lebih efektif dan aplikatif, salah satunya melalui penggunaan media audio visual dan simulasi (Dwi , 2022; Teresa, 2023; Selma, 2024).

Media video memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga memudahkan peserta memahami dan meniru teknik pijat perineum secara benar. Sementara itu, metode simulasi memungkinkan peserta untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang diajarkan di bawah bimbingan tenaga kesehatan. Kombinasi media dan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan suami secara optimal (Arsyad, 2020; *Smaldino et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, serta tingginya angka kejadian ruptur perineum dan kurangnya keterampilan suami dalam melakukan pijat perineum di UPT Puskesmas Kota Soe, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Suami Melakukan Pijat Perineum Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Simulasi dan Media Video di UPT Puskesmas Kota Soe.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah terdapat perbedaan ketrampilan suami melakukan pijat perineum ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan simulasi dan media video di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui perbedaan ketrampilan suami melakukan pijat perineum ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan simulasi dan media video di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat ketrampilan suami melakukan pijat perineum ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan simulasi dan media video di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Ketrampilan Suami melakukan Pijat Perineum ibu hamil setelah diberikan Edukasi dengan Simulasi dan Media Video di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- c. Menganalisis perbedaan ketrampilan suami melakukan pijat perineum ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan simulasi dan media video di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kota SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu kebidanan yang dapat digunakan sebagai referensi edukasi kehamilan berbasis bukti ilmiah (*evidence-based*) dalam upaya meningkatkan keterlibatan suami melakukan pijat perineum ibu hamil."

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian pre eksperimen edukasi kehamilan.

b. Bagi ibu hamil dan suami

Hasil penelitian ini diharapkan mejadi salah satu upaya untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan ibu hamil dengan melibatkan suami dalam perawatan kehamilan.

c. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi kehamilan dengan melibatkan peran suami dalam perawatan kehamilan.

d. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi proses evaluasi kemampuan mahasiswa melakukan penelitian pre eksperimen dalam kehamilan.